

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan anak dengan usia dibawah 5 tahun atau disebut dengan masa emas atau "golden age" (Soetjiningsih, 2001). Balita memiliki masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (supartini, 2004). Dalam perkembangan anak balita, ada beberapa hal yang harus dipantau, antara lain motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental (Sujiono, 2009).

Menurut WHO (World Health Organization) melaporkan bahwa 5-25% dari anak mengalami gangguan motorik halus (Sutirna. 2013) Menurut Depkes RI (2012), bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, sedangkan menurut Dinkes (2012), sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan tingkat I Provinsi Jawa Timur 2008 untuk deteksi tumbuh kembang balita di Jawa Timur ditetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,14% salah satu perkembangan yang terganggu yaitu perkembangan motorik halus anak. Origami adalah suatu seni melipat kertas sehingga menghasilkan berbagai macam bentuk, misalnya bentuk hewan, bunga atau alat transportasi. Origami dapat mengasah kemampuan motorik halus melalui keterampilan jari-jemari tangan anak saat melipat kertas (Aprilia,2013). Dari studi pendahuluan pada tanggal 11 Oktober 2018 dilakukan penelitian pada sampel anak usia 4-5 tahun sebanyak 14 anak, yang masih belum mampu diajarkan teknik melipat sebanyak 13 anak.

Pada balita kemampuan motorik halus terbukti masih rendah dengan koordinasi mata, tangan anak yang belum terarah dengan baik. Kondisi ini disebabkan beberapa faktor diantaranya permainan yang diterapkan kurang kreatif. Selain itu alat peraga yang digunakan sangat terbatas yang mengakibatkan anak jenuh dan cepat bosan. Sehingga menjadikan kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan dan koordinasi mata tangan tidak berfungsi dengan baik.

Kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan pada system motorik halusnya, serta kesempatan dalam merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan suatu hal dengan cara-cara baru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dibutuhkan intensitas permainan yang baik dan berkualitas. Media yang baik bagi anak untuk merangsang atau meningkatkan segenap kemampuan yang mereka kembangkan, sesuai dengan potensi yang mereka miliki misalnya media permainan origami, ketika melipat dengan menggunakan kertas origami anak dapat bermain melatih kelenturan jari-jari tangan dan koordinasi dari mata dan

tangan yang berfungsi untuk merangsang motorik halusnya. Misal dengan cara anak memahami dan mempraktekkan tahapan-tahapan pembuatan bentuk-bentuk dari melipat origami, origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan . Secara umum membuat origami bisa menggunakan kertas biasa namun kebanyakan origami jepang menggunakan kertas khusus untuk origami. Perbedaan antara kertas biasa dan kertas origami hanyalah dari segi desain dan warna saja yang sangat beragam sehingga membuat origami menjadi semakin indah dan sama sekali tidak berhubungan dengan tehnik seperti lipatan kertas menjadi lebih mudah dan sebagainya (Aprilia, 2013)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, data yang diperoleh anak usia 4-5 tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 13 anak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada penelitian bahwa di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang masih sebatas belajar mandiri. Maka dari itu peneliti ingin memberikan variasi bermain dengan tetap menggunakan tehnik melipat yaitu dengan bermain permainan origami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun sebelum dilakukan perlakuan permainan origami
- b. Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun setelah dilakukan perlakuan permainan origami
- c. Menganalisis Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Membantu anak menyesuaikan kemampuan motorik halus nya.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadikan motivasi bagi anak usia 4-5 tahun di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terhadap kemampuan motorik halus.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai Informasi bahwa permainan Origami terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1.4.4 Bagi Peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui bahwa permainan origami terhadap Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PKK Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.